

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Profil SMKN 12 Bandung

Tabel 3.1

Profil SMKN 12 Bandung

Nama Sekolah	SMK Negeri 12 Bandung
Jenis Sekolah	Negeri
NSS	32.1.02.60.03.001
NPSN	20219174
Izin Operasional	No.0890/O/86 Tgl.22 Desember 1986
Alamat	Jl. Pajajaran No. 92 Bandung RT 02 RW 02 Kelurahan Pamoyanan Kecamatan Cicendo Kode Pos 40173
Telepon/Fax	+6222 6038055
Email	info@smkn12bdg.sch.id

1. Visi

Menjadi sekolah unggul bertaraf Internasional yang menghasilkan tenaga mekanik di bidang manufaktur dan *maintenance* pesawat udara yang berjiwa *entrepreneur* dengan menjunjung nilai iman dan takwa.

2. Misi

- a. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 demi terwujudnya pelayanan prima dalam pengelolaan pendidikan bertaraf internasional,

- b. Mengembangkan sikap profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan untuk peningkatan produktivitas kinerja serta menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif,
- c. Menciptakan lingkungan yang kondusif agar peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai budi pekerti luhur dan berakhlak mulia serta memiliki kompetensi yang mampu bersaing di dunia internasional.
- d. Menerapkan pembelajaran yang tanggap terhadap perkembangan teknologi penerbangan, teknologi informasi dan *entrepreneurship* dengan penguatan bahasa Inggris serta mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi

3. Kebijakan Mutu

SMKN 12 Bandung komitmen untuk menjadi sekolah unggul di bidang *manufacture* dan *maintenance* pesawat udara dengan menjunjung nilai iman dan taqwa menuju sekolah bertaraf internasional yang diwujudkan dalam pelayanan prima di setiap aktivitas pengelolaan pendidikan demi kepuasan pelanggan. Sumber daya manusia SMKN 12 Bandung mempunyai potensi produktivitas kinerja, semangat membangun demi menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif serta terlibat aktif dalam meninjau dan menyempurnakan Sistem Manajemen Mutu yang berkelanjutan sesuai budaya sekolah, meliputi:

Tekun, teliti dan tepat dalam bekerja.

Empathy dalam bersikap.

Rasa hormat terhadap orang tua, bangsa dan negara.

Budaya bersih, rapi dan sehat di lingkungan kerja.

Antisipatif terhadap perubahan.

Norma kejujuran dalam bertindak

Gelar prestasi penerbangan Indonesia.

4. Sarana dan Prasarana



Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki SMKN 12 Bandung meliputi :

1. Ruang manajemen
2. Ruang guru
3. Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Ruang Komite Sekolah
5. Ruang Perpustakaan
6. Ruang Kelas Teori
7. Bengkel Kompetensi Pemesinan Pesawat Udara
 1. Bengkel kerja bangku
 2. Bengkel Pemesinan Bubut

Eni Suratmi Ningsih, 2013

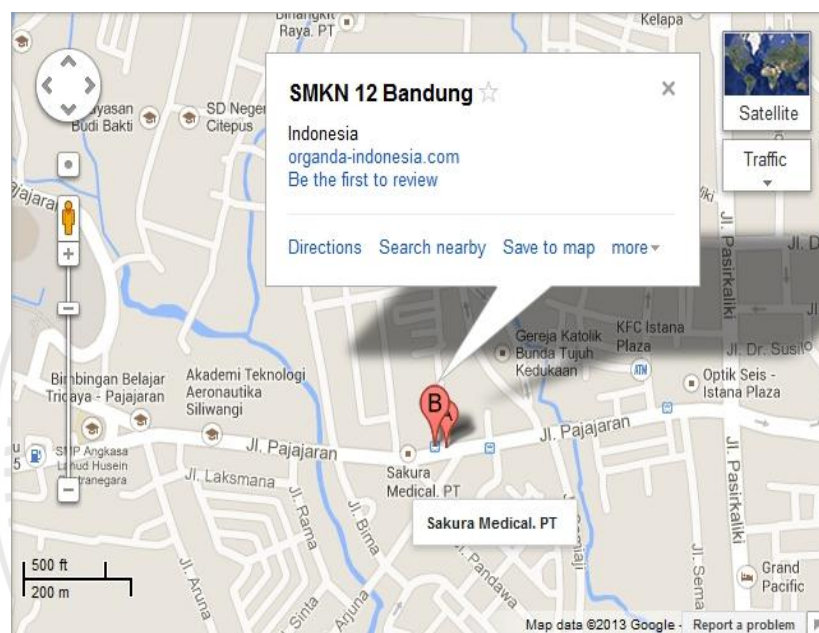
HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERIBADAH DENGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN AGAMA SISWA DI SMKN 12 BANDUNG : Studi Deskriptif Analisis di SMKN 12 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3. Bengkel Pemesinan Frais
4. Bengkel Pemesinan CNC
5. Bengkel Pengukuran
8. Bengkel Kompetensi Konstruksi Badan Pesawat Udara
 1. Bengkel Pemotongan dan Pembentukan
 2. Bengkel Las Oxy Asetlin dan Busur Listrik
 3. Bengkel Las MIG dan TIG
9. Bengkel Konstruksi Rangka Pesawat Udara
 1. Bengkel Pemotongan dan Pembentukan
 2. Bengkel Perakitan
 3. Bengkel Hidroulik dan Pneumatik
10. Bengkel Kelitrikan Pesawat Udara
 1. Bengkel Listrik 1
 2. Bengkel Listrik 2
 3. Bengkel Listrik Instrumen
11. Bengkel Elektronika Pesawat Udara
 1. Bengkel Avionic
 2. Bengkel Servo
 3. Bengkel Digital
12. Laboratorium
 1. Laboratorium Gambar Teknik 1 dan 2
 2. Laboratorium Gambar Teknik dengan AutoCad
 3. Laboratorium IT
 4. Laboratorium Fisika
 5. Laboratorium Kimia
13. Teaching Factory
 1. Pergudangan
14. Fasilitas Pengembangan Diri
 1. Ruang Sekretariat OSIS
 2. Ruang Keputrian

3. Lapangan basket
4. Lapangan Bulu Tangkis
5. Lapangan Upacara
6. Lapangan Olah Raga

Lokasi SMKN 12 Bandung



Lokasi Penelitian yang diambil oleh peneliti adalah SMKN 12 Bandung yang beralamatkan di Jl. Padjajaran No.92 Bandung. Sekolah ini peneliti ambil karena terdapat keberagaman latar belakang pendidikan agama siswa, baik yang berasal dari sekolah umum maupun dari madrasah. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang ketaatan beribadah siswa dihubungkan dengan latar belakang pendidikan agama siswa.

Menurut Sugiyono (2009: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Saifudin Azwar (2012: 77) mengataka bahwa populasi di definisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil

penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMKN 12 Bandung

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011:81). Sampel yang digunakan yaitu para siswa yang berasal dari sekolah yang berlatar belakang agama dengan siswa berasal dari sekolah umum. Kemudian dibandingkan apakah terdapat perbedaan tingkat ketaatan beribadahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *probability sampling* dengan jenis *random sampling*. Menurut Sugiyono (2008: 82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dari anggota dilakukan secara *random sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel secara acak yang berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

B. Desain Penelitian

Menurut Nasution (2009: 25) desain penelitian yang banyak kita dapati adalah desain *survey, case study, and experimen*.

Desain survey adalah suatu penelitian survey atau survey yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu. Survey dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif, maupun eksperimental. Mutu survey antara lain bergantung pada :

1. Jumlah orang yang dijadikan sampel
2. Taraf hingga mana sampel itu representatif, artinya mewakili kelompok yang diselidiki
3. Tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sampel itu.

Untuk memperoleh keterangan dapat digunakan *questionnaire* atau angket, wawancara, observasi langsung atau kombinasi teknik-teknik pengumpulan data itu (Nasution, 2009: 25-26).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain survey, karena dimaksudkan untuk eksploratif dan deskriptif.

C. Metode Penelitian

Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 52) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang “data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik” (Sugiyono, 2011:7). Creswell (2009:5) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran tentang ketaatan beribadah siswa dilihat dari latar belakang pendidikan agamanya. Keseluruhan aspek tersebut akan disajikan secara deskriptif dan dianalisis, baik secara korelasional ataupun komparatif untuk mengambil kesimpulan apakah latar belakang pendidikan agama siswa mempengaruhi ketaatan beribadahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga kesamaan landasan berfikir antara peneliti yang tuangkan dalam penelitian ini dengan pembaca.

1. Hubungan (Korelasi)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia korelasi diartikan hubungan timbal balik. (Poerwadarminta, 1989:524). Yang dimaksud hubungan disini adalah hubungan antara ketaatan beribadah dengan latar belakang pendidikan agama siswa di SMKN 12 Bandung.

2. Ketaatan Beribadah

Taat adalah patuh, setia, ataupun tunduk. Tingkat ketaatan adalah tinggi rendahnya suatu kepatuhan, kesetiaan, kesalehan. Menurut *syara'* ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah SWT dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat. Ketaatan beribadah yang dimaksud dalam studi ini adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai *keridāan* Allah SWT, dan mengharap pahala-Nya dan dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian ini ketaatan beribadah dilihat pada aspek ibadah salat, puasa, membaca *Al-Qur'ān* dan ibadah yang dilakukan terhadap sesama manusia (ibadah sosial).

3. Latar Belakang Pendidikan Agama

Yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan agama dalam studi ini adalah mencakup jenis sekolah formal tempat subjek mendapatkan pendidikan sebelumnya, baik yang berasal dari sekolah umum maupun yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

E. Asumsi-Asumsi Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan ada anggapan dasar yang muncul baik dari diri peneliti pribadi atau dari orang lain ataupun dari praktisi pendidikan.

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Raya dan Mulia (2003: 173) mengatakan bahwa semakin baik tingkat ibadah yang dilakukan oleh seseorang, maka semakin baik pula *akhlāq* yang dimilikinya. Ibadah ialah mampu mengajar pelakunya untuk selalu memilih Allah SWT dan menimbulkan rasa keagungannya dalam setiap tindakan atau pergaulan.
- b. Yunasril Ali (2012: 24) mengatakan bahwa: “Ibadah yang dilakukan bukan untuk kepentingan Tuhan, melainkan demi manusia itu sendiri. Dengan ibadah, kita dapat menyempurnakan diri dan mencapai tingkat tertinggi di antara makhluk-makhluk Tuhan. Manusia beribadah agar ia tumbuh menjadi *insān*

kamīl, manusia paripurna yang pada dirinya terpancar citra *Ilāhi* secara utuh dan sempurna.”

c. Ibadah oleh kehendak diri

Ibadah kita, didorong oleh kehendak diri untuk menumbuhkan manusia yang lurus seimbang, intelek, emosi, dan tingkah lakunya. Itulah manusia yang membina keseimbangannya dalam menata hidup yang benar-benar berguna baik spritual maupun material. Ia buat untuk dunia dan akhiratnya. Dunia dijadikannya sebagai jembatan untuk akhiratnya. Nyatalah keseimbangan murni tidak akan dicapai kecuali dengan memurnikan ibadah dari keinginan hawa nafsu dan materi.

d. Salat yang diwajibkan Allah kepada orang beriman lima kali sehari semalam berperan untuk menghilangkan rasa gelisah yang menghantui manusia, dapat menabahn hati dalam menghadapi kesulitan, sabar terhadap sesuatu yang dibenci dan sanggup mematahkan sifat yang mementingkan diri sendiri yang membekukan rasa sosial yang mulia.

e. Puasa ialah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan dahaga, serta kebutuhan lain manusia seperti biologis, dan sebagainya. Ia menyadarkan dorongan rasa simpati dan menguatkan keutamaan jiwa seperti takwa mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah menghadapi kesulitan.

F. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi, antara satu orang dengan dengan yang lain atau satu objek lainnya yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan (Hatch dan Farhadi 1981) kutipan dalam (Sugiyono, 2009:60).

Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kategori utama, yaitu:

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas (independen) adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang terdapat satu variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan agama siswa.

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas, oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur keberhasilan variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah ketaatan beribadah (Sugiyono, 2009: 70)

Jadi dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi untuk membangun suatu hubungan/kausal. Berdasarkan variabel-variabel diatas, paradigma dari penelitian ini adalah paradigma sederhana berurutan.



Keterangan:

X = latar belakang pendidikan agama

Y = ketaatan beribadah

G. Instrumen Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Ada empat media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Keempat media tersebut, penggunaannya dapat dipilih satu macam, atau gabungan antara dua media tersebut, tergantung macam data yang diharapkan peneliti. Keempat media pengumpul data tersebut adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukardi, 2008: 75). Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 305-306) menyebutkan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan

dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kisi-kisi angket (kuesioner).

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data menurut Mustafa (2009: 92-93) merupakan langkah penting dalam suatu penelitian karena terhadap data itulah pengujian atau analisis akan dilakukan. Kualitas data (*Goodness of data*) akan sangat dipengaruhi oleh siapa narasumbernya, bagaimana dan dengan cara atau alat apa data itu dikumpulkan atau diukur. Berdasarkan itu dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek penelitian). Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk penelitiannya. Baik data primer maupun data sekunder dalam pengumpulan atau pengukurannya selalu menggunakan alat pengukur yang lazim disebut dengan instrumen. Adapun alat yang akan dipakai untuk menjangkau dan mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah:

1. Kuesioner.

Metode kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya (Mustafa, 2009:

99). Instrumen ini dipergunakan untuk menjaring data-data tentang ketaatan beribadah siswa-siswi SMKN 12 Bandung.

2. Lembar informasi

Instrumen ini dipergunakan untuk menjaring informasi mengenai latar belakang pendidikan agama siswa-siswi SMKN 12 Bandung. Informasi yang dijaring menyangkut asal sekolah yang diikuti oleh para siswa-siswi SMKN 12 Bandung, baik yang berasal dari sekolah yang berlatar belakang agama maupun yang berasal dari sekolah umum.

Alat pengumpul data untuk setiap variabel tersebut dapat digambarkan pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3. 2
Variabel-Variabel Penelitian

Variabel	Sub.Variabel	Instrumen
Latar belakang pendidikan Agama (X)	a. Sekolah yang berlatar belakang agama (madrasah). b. Sekolah umum.	Daftar cek
Ketaatan beribadah (Y)	a. Ibadah ritual. b. Ibadah sosial	Kuesioner

I. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen, ketika peneliti sudah selesai menyusun kisi-kisi instrumen maka sesuai dengan yang disampaikan Mustafa (2009: 160) dua hal penting dalam kaitannya dengan pengukuran (*measurement*), yaitu validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*).

1. Pengembangan kuesioner ketaatan beribadah.

Kuesioner ini disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- b. Mengidentifikasi ciri-ciri ketaatan beribadah yang mencakup komponen ketaatan melaksanakan ibadah salat, puasa, membaca *Al-*

Qur'ān dan ibadah yang dilakukan terhadap sesama manusia (ibadah sosial).

- c. Menjabarkan komponen-komponen tersebut ke dalam aspek-aspek kehidupan keagamaan. Komponen-komponen dan ruang lingkungnya dapat diuraikan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Instrumen Ketaatan Beribadah

Komponen	Ruang Lingkup	Kode
Ibadah salat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rutinitas pelaksanaan salat sehari-hari 2. Ketepatan/menyegerakan waktu salat. 3. Pelaksanaan salat secara berjamaah. 4. Pelaksanaan salat secara tidak tergesa-gesa. 5. Pembiasaan melaksanakan salat sunnah. 	
Ibadah puasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan mengerjakan puasa <i>Ramaḍān</i>. 2. Melaksanakan puasa <i>Qaḍa</i>, apabila ada yang batal dalam puasa <i>Ramaḍān</i>. 3. Pembiasaan melaksanakan puasa Senin dan Kamis. 	
Ibadah membaca <i>Al-Qur'ān</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas membaca <i>Al-Qur'ān</i> 2. Membaca <i>Al-Qur'ān</i> dengan tartil. 	
Ibadah sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbakti kepada kedua orang tua, diantaranya: 	

	<ul style="list-style-type: none"> a. Taat terhadap segala yang diperintahkan kepada orang tua. b. Mendengarkan nasihat orang tua. c. Membantu pekerjaan di rumah. <p>2. Perilaku terhadap guru, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati kepada semua guru. b. Bersikap sopan-santun kepada guru. c. Patuh terhadap perintah yang diberikan. <p>3. Perilaku terhadap teman, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjenguk ketika ada teman yang sakit. b. Mengucapkan salam apabila bertemu dengan teman yang lain. c. Saling membantu apabila membutuhkan pertolongan. d. Saling menghargai satu sama lain. 	
--	--	--

d. Menyusun pernyataan-pernyataan khusus untuk setiap ciri yang diidentifikasi. Pernyataan-pernyataan ini dimaksudkan untuk memperoleh data bagaimana tingkat ketaatan dalam beribadah yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMKN 12 Bandung.

- e. Menyusun pernyataan-pernyataan tersebut ke dalam bentuk instrumen penelitian.
- f. *Judgment* terhadap instrumen, dilakukan oleh tiga orang penilai yang ahli dalam bidang tersebut dan pembuatan instrumen penelitian. Dari hasil judgment ini juga dilakukan seleksi tahap akhir terhadap pernyataan-pernyataan yang akan dipakai dalam instrumen penelitian draft terakhir.
- g. Menetapkan cara pengolahan lembar jawaban.

Cara pengolahan jawaban adalah dengan memberikan skor 3 untuk jawaban selalu, 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah untuk pertanyaan positif. Sedangkan untuk pertanyaan negatif adalah 3 untuk jawaban tidak pernah, 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban selalu. Kemudian data di olah dengan menjumlahkan skor dari setiap item yang di jawab oleh siswa.

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Widoyoko (2011: 98) mengatakan bahwa alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas atau keshahihan instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur.

Menurut Arikunto (2009:64) agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid.

Sudijono (2011: 164) mengatakan bahwa pengujian validitas tes secara rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berfikir secara logis. Yang mana dalam validitas ini terbagi lagi ke dalam 2 bagian, yaitu:

- 1) Validitas isi (*content validity*), adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung di dalam tes hasil belajar tersebut. Atau validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar.
- 2) Validitas konstruksi (*construct validity*), adalah validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka, atau rekaannya.

Proses validasi ialah memastikan uji angket yang dipakai peneliti layak dan bisa dipakai untuk mengukur apa yang telah diteliti dan reliabel adalah angket yang digunakan dapat dipercaya digunakan untuk sebuah pengukuran. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah dengan rumus korelasi *Pearson product moment*. Adapun perhitungan analisis validasi dan reliabel dibantu dengan program SPSS.

Dari *output* (terlampir) dapat diketahui nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini dibandingkan dengan r tabel pada signifikansi 0,5 pada uji two tailed, yang mana data (soal) berjumlah 40, maka didapat r-tabel sebesar 0,250. Disimpulkan bahwa pernyataan berjumlah 40 di antaranya soal nomor 1-40 dinyatakan valid.

b. Reliabilitas

Widoyoko (2011: 99) mengatakan bahwa kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2009: 86) instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalen*, dan gabungan dari keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Adapun perhitungan reliabilitas dibantu dengan program SPSS sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
,808	40

Hasil uji reliabilitas pada kolom Cronbach's Alpha diketahui 0,808 dan berada di atas nilai 0,6 maka dapat disimpulkan angket dalam penelitian ini reliabilitasnya baik. Sebagaimana menurut Sekaran yang dikutip Priyatno (2011:100) mengatakan bahwa reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

J. Analisis Data

Setelah data diperoleh, kemudian data tersebut diolah dengan metode statistik. Penggunaan metode statistik menurut Sudjana (2000) merupakan penggambaran data sehingga mampu memperlihatkan fenomena data dan kaitannya dengan persoalan yang diteliti. Adapun alasan dipilihnya metode statistik untuk menguji kebenaran hipotesis dikarenakan menurut Surakhman (1990), metode statistika mempunyai keuntungan:

- a. Memungkinkan pendeskripsian lebih eksak (menggunakan simbol verbal dari pada menggunakan bahasa verbal).
- b. Memungkinkan seseorang berfikir dan bekerja secara eksak dalam proses meskipun tidak mutlak, tetapi mampu menentukan kesimpulan ke tingkat yang lebih meyakinkan.
- c. Memberi rangkuman yang lebih singkat dan sistematis.
- d. Mampu membuat kesimpulan umum (membentuk konsep dan generalisasi).
- e. Memungkinkan untuk melakukan tinjauan ke depan (ramalan tentang suatu fenomena dari suatu kesimpulan).

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Memberi skor instrumen ketaatan beribadah

2. Menentukan presentase rata-rata tingkat ketaatan beribadah dengan latar belakang pendidikan agama siswa dari masing-masing objek penelitian.
3. Menentukan hipotesis

Dalam penelitian ini ditentukan hipotesis awal dengan mengacu pada asumsi yang telah dibuat.

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara tingkat ketaatan beribadah dilihat dari latar belakang pendidikan agama siswa di SMKN 12 Bandung.

H_1 : Ada perbedaan antara tingkat ketaatan beribadah dilihat dari latar belakang pendidikan agama siswa di SMKN 12 Bandung.

Dalam hal ini peneliti dibantu oleh IBM Versi 21 yang mengolah data ketaatan beribadah dengan latar belakang pendidikan agama siswa.



Eni Suratmi Ningsih, 2013

HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERIBADAH DENGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN AGAMA SISWA DI SMKN 12 BANDUNG : Studi Deskriptif Analisis di SMKN 12 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu